

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### A. Landasan Teori

#### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan melaporkan posisi kedua perusahaan pada suatu titik waktu dan operasi selama beberapa periode waktu terakhir. Namun, nilai riil dari sebuah laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa mereka dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba masa depan, dividen, dan arus kas bebas (Hery,2015:7)

Menurut Perataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas suatu perusahaan yang memiliki manfaat untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Hery (2015:4), Komponen Laporan Keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

##### a. Laporan Laba – rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memuat tentang penghasilan serta biaya-biaya suatu perusahaan selama periode tertentu dan diakhiri dengan laba atau rugi bersih yang diperoleh dalam periode tersebut, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil operasi yang telah dilakukan.

##### b. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statements of Owner's Equity*)

Laporan ini menunjukkan sumber-sumber modal kerja yang diperoleh perusahaan dan penggunaannya dalam waktu tertentu. Adapun laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan perubahan





berupa peningkatan atau penurunan dari aktiva bersih dalam suatu periode akuntansi dan atas modal perusahaan dalam periode waktu tertentu.

c. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah suatu bentuk laporan keuangan yang didalamnya terdapat beberapa informasi mengenai akun-akun aktiva, serta hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan dalam satu periode yang dapat dipakai oleh para investor maupun pihak manajemen.

d. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)

Laporan arus kas berfungsi untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memungkinkan untuk melakukan evaluasi perubahan terhadap aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan perusahaan yaitu kemampuan untuk menghasilkan kas.

Menurut PSAK 1 (2015:1.3) “laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.” Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah “dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.” Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

**2. Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan ini dikemukakan pertama kali oleh (Jensen & Meckling, 1976:4) yang menyebutkan bahwa manajer suatu perusahaan disebut sebagai “*agent*” dan pemegang saham sebagai “*principal*”. Pihak *principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang terhadap pihak *agent* untuk melakukan segala kegiatan sampai pada kapasitasnya sebagai pengambil keputusan atas nama *principal*.



*Principal* memiliki akses untuk mengetahui data informasi internal perusahaan karena *principal* merupakan pemilik modal ataupun saham. Sedangkan *agent* lebih mengetahui tentang informasi mengenai kinerja dan operasional perusahaan secara menyeluruh karena *agent* merupakan pihak yang melaksanakan kegiatan operasional pada suatu perusahaan. Perbedaan antara posisi, kedudukan, peran, dan kepentingan *agent* dan *principal* menimbulkan masalah yang berujung pada pertikaian karena baik pihak *agent* maupun *principal*, keduanya mendahulukan kepentingan mereka sendiri (Jensen & Meckling, 1976:5).

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan kontrak antara *agent* dengan *principal* dimana posisi pihak *agent* lebih mengetahui keadaan internal sebuah perusahaan lebih baik dari pada pihak *principal*, sehingga apabila keadaan suatu perusahaan memburuk pihak *agent* akan berusaha untuk menyembunyikan informasi tentang keadaan perusahaan yang sesungguhnya dari pihak *principal*. Pihak *agent* dapat melakukan ini salah satunya dengan cara menaikkan pendapatan suatu perusahaan yang akan berimbas pada laporan keuangan yang akan diterima oleh pihak *principal*. Karena adanya intensi dari manajemen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri maka keselarasan kepentingan antara *agent* dan *principal* tidak dapat terjadi dan akan menimbulkan konflik bagi pihak *agent* dan *principal*.

### 3. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Brigham & Houston, 2015:487) teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek sebuah



perusahaan. Agar keinginan pemilik dapat terealisasi, maka manajemen dapat memberikan sinyal berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen tersebut. Informasi yang diberikan oleh manajemen dapat disampaikan melalui laporan keuangan yang nantinya dapat dijadikan panduan oleh para investor dan para pemangku kepentingan karena informasi dalam sebuah laporan keuangan memuat tentang kondisi perusahaan saat ini dan juga prospek yang akan dicapai perusahaan dimasa yang akan datang.

(Brigham & Houston, 2018:487) berasumsi bahwa setiap pihak baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan. Ini disebut informasi simetris. Namun pada kenyataannya, manajemen perusahaan sering kali memiliki informasi yang lebih baik daripada investor luar. Ini adalah disebut informasi asimetris, dan memiliki efek penting pada optimal struktur modal.

#### 4. Manajemen Laba

(Scott, 2015:445) manajemen laba adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi, atau aksi nyata, yang mempengaruhi laba sehingga mencapai sasaran dengan melaporkan laba tertentu. Manajemen laba ialah keadaan ketika manajemen ikut campur tangan dalam prosedur pembuatan laporan keuangan dan laporan yang akan diberikan kepada pihak eksternal atau pihak yang memerlukan laporan keuangan. Manajemen laba dapat dilihat dari pelaporan keuangan dan kontrak perspektif. Dari perspektif pelaporan keuangan, manajemen perusahaan dapat menggunakan manajemen laba untuk menghindari pelaporan kerugian atau untuk memenuhi perkiraan pendapatan analis, sehingga berharap untuk menghindari kerusakan reputasi atau kepercayaan dan reaksi harga saham



negatif yang kuat yang dengan cepat mengikuti kegagalan memenuhi harapan investor.

(Ronen & Yaari, 2008:5) Manajemen laba adalah kumpulan keputusan manajerial yang mengakibatkan tidak dilaporkannya laba jangka pendek yang benar-benar memaksimalkan nilai seperti yang diketahui manajemen. Manajemen laba dapat bermanfaat: ini menandakan nilai jangka panjang, merusak: menyembunyikan nilai jangka pendek atau panjang, sedangkan netral: mengungkapkan kinerja jangka pendek yang sebenarnya. Hasil pendapatan yang dikelola dari mengambil tindakan produksi/investasi sebelum pendapatan direalisasikan atau membuat pilihan akuntansi yang mempengaruhi angka pendapatan dan interpretasinya setelah pendapatan sebenarnya direalisasikan.

Ada empat jenis pola manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh para manajer perusahaan menurut (Sulistiawan et al., 2011:40), yaitu :

a. *Taking a Bath*

Pola ini dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan tahun berjalan menjadi sangat tinggi atau rendah dibandingkan dengan laba periode tahun sebelumnya atau tahun berikutnya. Pola ini biasa dipakai pada perusahaan yang sedang mengalami masalah organisasi atau sedang dalam proses pergantian pimpinan manajemen perusahaan. pada perusahaan yang baru mengalami pergantian pimpinan, perusahaan berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan sehingga harus melaporkan kerugian.

b. Menurunkan Laba (*Income Minimization*)

Pola ini dilakukan sebagai alasan politis pada saat periode laba yang tinggi dengan cara seperti pada pola *taking a bath*. Pola ini dilakukan dengan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjadikan laba periode tahun berjalan lebih rendah daripada laba tahun sebenarnya.

c. Menaikan Laba (*Income Maximization*)

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari *income minimization* dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba pada periode sebelumnya atau menarik laba dari periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya atau mengakui piutang yang jangka waktunya masih panjang. Pola ini dilakukan atas dasar motivasi bonus, motivasi penghindaran pelanggaran perjanjian utang, pada penawaran saham perdana dan musiman, ataupun untuk menghindari turunnya harga saham secara drastis dan hilangnya kepercayaan pemegang saham.

d. Perataan Laba (*Income Smoothing*)

Perataan laba dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang cenderung stabil karena dapat menumbuhkan rasa aman bagi para investor.

a. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif sangat erat kaitannya dengan praktik manajemen laba, karena teori ini merupakan teori yang menjelaskan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dengan tujuan untuk menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses akuntansi dari awal hingga masa sekarang dan bagaimana informasi akuntansi disajikan agar dapat dikomunikasikan kepada pihak lain didalam perusahaan. Menurut Watt and Zimmerman (1986), dalam teori



akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu:

1. *Bonus plan hypothesis*

*Bonus plan hypothesis* yang menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajemen akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya lebih tinggi. Konsep ini membahas bahwa bonus yang dijanjikan oleh pemilik perusahaan kepada manajemen perusahaan tidak hanya memotivasi para manajemen perusahaan untuk bekerja dengan lebih baik tetapi juga memotivasi para manajemen perusahaan melakukan kecurangan manajerial. Agar selalu bisa mencapai tingkat kinerja yang memberikan bonus, manajemen perusahaan mempermainkan besar kecilnya angka-angka akuntansi yang ada dalam laporan keuangan sehingga bonus itu selalu didapatnya setiap tahun. Hal ini yang mengakibatkan pemilik perusahaan mengalami kerugian ganda, yaitu memperoleh informasi palsu dan mengeluarkan sejumlah bonus untuk sesuatu yang tidak seharusnya terjadi.

2. *Debt to (Equity) Hypothesis*

*Debt (Equity) hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung akan melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperoleh. Keuntungan tersebut salah satunya berupa permainan laba agar kewajiban utang piutang dapat ditunda untuk periode berikutnya sehingga semua pihak yang ingin mengetahui



kondisi perusahaan yang sesungguhnya memperoleh informasi yang keliru dan membuat keputusan bisnis menjadi keliru pula. Akibatnya terjadi kesalahan fatal dalam mengalokasikan sumberdaya.

### 3. *Political cost Hypothesis*

*Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan cenderung akan memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa para manajemen perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya. Manajemen perusahaan akan mempermainkan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

### 4. *Taxatation Motivation* (motivasi perpajakan)

Perpajakan merupakan salah satu alasan utama bagi sebuah perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan agar beban pajak yang ditanggung oleh pihak perusahaan menjadi relatif lebih kecil.

### 5. Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa akhir pensiun akan melakukan manajemen laba yang mampu meningkatkan laba perusahaan agak terjadi peningkatan terhadap bonusnya. Demikian juga CEO yang memiliki kinerja yang kurang baik akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah pemecatan terhadap dirinya. Namun berbeda pada CEO baru yang ditunjuk untuk

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggantikan CEO yang lama. CEO baru akan cenderung melakukan *take a bath* dengan mengakui beban lebih tinggi di periode sekarang untuk meningkatkan kemungkinan laba yang lebih tinggi pada periode selanjutnya agar meningkatkan kepercayaan terhadap CEO yang baru dalam mengatur atau menjalankan sebuah perusahaan.

## 6. IPO (*Initial Public Offerings*)

Ketika perusahaan melakukan IPO, Perusahaan belum mempunyai nilai pasar. Salah satu cara untuk melihat nilai perusahaan adalah dari informasi keuangan yang ada di dalam prospektus sebagai sumber informasi yang penting. Informasi yang didapat dari prospektus ini digunakan sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Hal ini memotivasi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba yang akan meningkatkan laba yang dilaporkan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik dan dapat menumbuhkan ketertarikan dan kepercayaan pihak eksternal.

Menurut (Sulistiawan et al., 2011:73) manajemen laba diprosikan dengan menggunakan *discretionary accruals*. Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah model modifikasi jones (*The Modified Jones Model*) yang dihitung dengan cara *Total Accrual* (TA) dikurangi dengan *non discretionary accruals* (NDA)

Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan *modified jones model* (MJM) sebagai berikut :

- a. Menentukan nilai total akrual (TA) dengan formulasi:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

- b. Menentukan nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  menggunakan *Jones Model* (1991), dengan formulasi:

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta Rev_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Lalu untuk menskala data, semua variable tersebut dibagi dengan asset tahun lalu sebelumnya, sehingga formulasinya berubah menjadi :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$TA_{it}$  =Total akrual perusahaan i dalam periode t.

$A_{it-1}$  =Jumlah aset perusahaaa i pada t-1.

$\Delta REV_{it}$  =Perubahan pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t.

$PPE_{it}$  =*Property, plant and equipment* perusahaan I pada periode t.

$\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  =Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

$\varepsilon_{it}$  =*Error term* perusahaan i pada periode t.

- c. Menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA) dengan formulasi :

$$NDA_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan:

$NDA_{it}$  =*Non disrectionary accruals* perusahaan I pada periode t.

$A_{it-1}$  =Jumlah aset perusahaaa i pada t-1.

$\Delta Rev_{it}$  =Perubahan pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t.

$\Delta Rec_{it}$  =Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t.

$PPE_{it}$  = *Property, plant and equipment* perusahaan I pada periode t.

$\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  = Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nilai parameter  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ , dan  $\alpha_3$  adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2. Isikan semua nilai yang ada dalam formula sehingga nilai NDA bisa didapatkan. Akrual nondiskresioner (*nondiscretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah bukan karena kebijakan atau pertimbangan pihak manajemen, seperti perubahan piutang yang besar karena adanya tambahan penjualan yang signifikan.

d. Menentukan nilai *discretionary accrual* yang merupakan indicator manajemen laba akrual dengan cara menghitung total akrual dengan *non discretionary accruals*, dengan formulasi:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan I pada periode t.

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan I dalam periode t.

$NDA_{it}$  = *Non discretionary accruals* perusahaan I pada periode t.

Akrual diskresioner (*discretionary accrual*) adalah akrual yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, seperti pertimbangan tentang penurunan umur ekonomis asset tetap atau pertimbangan pemilihan metode depresiasi.

(Deangelo, 1986) mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *non discretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian, tingkat akrual yang *non dictionary* perusahaan i pada periode t diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *non discretionary* perusahaan pada periode t-1. Jadi selisih total akrual antara periode t dan t-1 merupakan tingkat akrual yang *discretionary*.

$$DA_{it} = TA_{it} - \left( \frac{TA_{it} - 1}{A_{it} - 1} \right)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary Accruals* pada perusahaan I periode t.

$TA_{it}$  = Total Akruar pada perusahaan I periode t.

$TA_{it-1}$  = Total Akruar pada perusahaan I periode t-1

$A_{it-1}$  = Jumlah aset perusahaannya pada t-1.

Model Healy (1985) merupakan model yang relative sederhana karena menggunakan total akrual (total accruals) sebagai proksi manajemen laba. Padahal total akrual merupakan penjumlahan discretionary accruals dan nondiscretionary accruals. Discretionary accruals merupakan komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan (discretion) manajerial, sementara non discretionary accruals merupakan komponen yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan.

Model Deangelo (1986) dikembangkan dengan menggunakan perubahan-perubahan dalam total akrual (*change in total accruals*) sebagai proksi manajemen laba. Model Jones (1991) menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan dan *property, plant, and equipment* sebagai proksi manajemen laba. Model Jones dimodifikasi (modified Jones model), Dechow et. al. (1995) dalam Sulistyanto (2008) menggunakan sisa regresi total akrual dari perubahan penjualan *property, plant and equipment*, dimana pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang yang terjadi pada periode bersangkutan sebagai proksi manajemen laba.

## 5. Profitabilitas

Menurut (Brigham & Houston, 2015:110) profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan, jadi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Menurut Hery (2015:168) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut (Kasmir, 2015:196) Penggunaan profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran tersebut dapat dilakukan untuk beberapa periode tertentu. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik turun ataupun naik. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai melalui laba, aktiva atau modal perusahaan. Beberapa jenis rasio rentabilitas atau profitabilitas menurut Kieso et al. (2016:1438), adalah sebagai berikut :

a. Margin Laba (*Profit Margin*)

Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

b. *Asset turn over (Return on aset)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini dapat diartikan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Assets}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Return on Investment (Return on Equity)*

Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang akan diperoleh bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar maka akan semakin bagus juga.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

d. *Gross Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan tentang efisiensi proses produksi suatu produk yang dijual oleh suatu perusahaan atau lebih dari satu produk.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

e. *Operating Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai oleh perusahaan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

f. *Net Profit Margin*

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu pada suatu periode.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio keuangan yang baik, maka kinerjanya dalam mengelola segenap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai produktivitas tinggi dan menghasilkan keuntungan bisa dikategorikan juga baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tujuannya dalam menghitung rasio profitabilitas adalah agar banya pihak dapat melihat perkembangan perusahaan baik penurunan maupun kenaikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode

## 6. Leverage

Menurut Fahmi (2015 : 27) “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang”. Rasio leverage secara umum ada 8, yaitu *debt to total assets, debt to equity ratio, times interest earned, cash flow coverage, long-term debt to total capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequacy*.

Berikut penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio *leverage* yang lazim digunakan menurut (Gitman, L.J dan Zutter, 2015:126):

### a. Debt to Asset Ratio

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan aktiva perusahaan atau untuk mengetahui seberapa besar aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

### b. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dengan nilai ekuitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh pihak peminjam dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$



c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal pemilik perusahaan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal pemilik perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal pemilik perusahaan yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Equitas}}$$

d. *Times Interest Earned Ratio*

*Times Interest Earned Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga. Semakin tinggi nilai rasionya maka semakin mampu juga perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar bunga atau utangnya. Waktu rasio perolehan bunga dihitung sebagai angka pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) sama dengan angka untuk pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) keuntungan operasi ditampilkan dalam laporan laba rugi (Gitman, 2015:126)

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan, perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar daripada modal pemilik sendiri akan menghasilkan laba yang relative lebih kecil juga bagi pihak luar atau investor dibandingkan perusahaan yang meiliki utang yang lebih sedikit. Jumlah utang juga mempengaruhi penilaian pihak luar atau investor dalam mengambil keputusan tentang suatu perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap rasa kepercayaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala yang menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan terhadap ketentuan tertentu. Umumnya perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan pada umumnya dapat dihitung dengan menggunakan total aset dan penjualan untuk menunjukkan kondisi perusahaan pada periode waktu tertentu, jika perusahaan mempunyai dana yang besar maka perusahaan tersebut mempunyai kelebihan untuk memberikan investasinya dalam memperoleh laba dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Riyanto (2001:299) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan sebuah penggambaran akan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000: 254). Menurut Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan yang dapat dinilai dari jumlah penjualan dan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Keempat jenis ukuran tersebut antara lain:

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) dan memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.
- d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan) serta memiliki jumlah penjualan Rp.50.000.000.000,-.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## B. Peneliti Terdahulu

NO	Keterangan	
1. <b>Viana Fandriani dan Herlin Tunjung (2019)</b>	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba.
	Objek Penelitian	Perusahaan <i>sector property, real estate dan construction</i> yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit
	Kesimpulan	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. <b>Yofi Prima Agustia &amp; Elly Suryani (2018)</b>	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia periode 2014-2016)
	Objek Penelitian	perusahaan pertambangan yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia periode 2014-2016
	Variabel Dependen	Manajemen Laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
Kesimpulan	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. <b>Dendi Purnama(2017)</b>	
Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Variabel Dependen	Terhadap Manajemen Laba.
Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial
Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan Manajerial tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. **Olifia Tala & Herman Karamoy(2017)**  
 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

		berpengaruh terhadap manajemen laba
	<b>4. Olifia Tala &amp; Herman Karamoy(2017)</b>	
Judul Penelitian	Analisis Profitabilitas <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	
Variabel Dependen	Manajemen Laba	
Variabel Independen	Profitabilitas <i>Leverage</i>	
Kesimpulan	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	
	<b>5. Winda Amelia &amp; Erna Hernawati(2016)</b>	
Judul Penelitian	Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.	
Objek Penelitian	Perusahaan <i>sector property, real estate dan construction</i> yang terdaftar di BEI	
Variabel Dependen	Manajemen Laba.	
Variabel Independen	Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	
Kesimpulan	Pengaruh komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		laba.
6.	<b>Desi Nur Aprina &amp; Khairunnisa (2015)</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)
	Objek Penelitian	Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014
	Variabel Dependen	manajemen laba
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Kompensasi Bonus
	Kesimpulan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	<b>I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan Gusti Ayu Purnawati (2015)</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8.	Objek Penelitian	1. Ukuran Perusahaan. 2. Profitabilitas. 3. <i>Leverage</i> .
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>
	Kesimpulan	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
<b>Dian Agustia (2013)</b>		
	Judul Penelitian	Pengaruh Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.
	Objek Penelitian	Perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Variabel Independen	Faktor <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Free Cash Flow</i> , dan <i>Leverage</i>
	Kesimpulan	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.		
	Judul Penelitian	Pengaruh Kompensasi, <i>Leverage</i> , Ukuran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		Perusahaan, <i>Earnings Power</i> Terhadap Manajemen Laba.
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependenden	Manajemen Laba
	Variabel Independenden	Kompensasi, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Earnings Power</i>
	Kesimpulan	Pengaruh kompensasi berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Earnings power</i> berpengaruh terhadap manajemen laba
10.	<b>Indra Kusumawardhani (2012)</b>	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
	Variabel Dependenden	Manajemen Laba
	Variabel Independenden	<i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan
	Kesimpulan	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba



11.	<b>Robert Jao (2011)</b>	
Judul Penelitian	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia	
Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	
Variabel Dependen	Manajemen Laba	
Variabel Independen	<i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i>	
Kesimpulan	<i>Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba	

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**C.**

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian, yaitu: pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

**1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal yang sesuai dengan target perusahaan sehingga pihak internal perusahaan atau manajemen perusahaan ditekankan untuk mampu memenuhi target yang telah ditentukan oleh perusahaan untuk mendapatkan bonus. Salah satu tujuan suatu perusahaan beroperasi adalah untuk menghasilkan atau memperoleh laba. Jika profitabilitas yang didapat

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan rendah, maka bonus yang diterima manajemen perusahaan pun ikut rendah.

Oleh karena itu pada umumnya pihak manajemen akan cenderung melakukan tindakan manajemen laba dengan cara perataan laba dibulan sebelumnya agar laba dibulan selanjutnya sesuai dengan laba yang diinginkan, hal ini dilakukan agar pihak manajemen perusahaan tetap akan mendapatkan bonus atau kompensasi yang tinggi walaupun melanggar ketentuan perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan para investor dan petinggi perusahaan. Dan juga apabila profitabilitas perusahaan tinggi akan menarik minat dan mempertahankan kepercayaan dari para investor terhadap perusahaan tersebut.

(Purnama, 2017:11) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba yang merupakan salah satu cara dalam praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan suatu perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Tala & Karamoy, 2017:63).

## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Tingkat *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio *Leverage* maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga hal ini akan berdampak pada kepercayaan para kreditur dan *Investor* akan lebih memilih perusahaan yang tingkat *leverage* nya lebih rendah. Dengan adanya manajemen laba perusahaan tersebut terlihat baik dimata investor dan publik walaupun sebenarnya perusahaan tersebut terancam bangkrut. Jika semakin besar hutang



perusahaan maka semakin besar resiko yang ditanggung oleh pemilik sehingga perusahaan pemilik terancam bangkrut. Dalam melakukan laporan keuangan terkadang manajemen perusahaan salah mengambil strategi yang menyebabkan tingkat *leverage* lebih tinggi terhadap perusahaan tersebut.

Menggunakan hutang yang terlalu tinggi disaat perusahaan terancam bangkrut menyebabkan perusahaan terjebak dalam hutang yang terlalu tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. oleh sebab itu perusahaan harus mampu menerapkan manajemen laba yang optimal sehingga laba yang di peroleh dapat meminimumkan resiko yang ditanggung perusahaan akibat dari hutang yang dibebankan kepada perusahaan

Sosiawan (2012:10) juga berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi diakibatkan dengan besarnya liabilitas atau utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan diguga melakukan manajemen laba lebih besar karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan (Agustia, 2013:13) dan juga (Fandriani & Tunjung, 2019:7) dan juga (Jao, 2011:8).

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan pada umumnya dapat juga diartikan sebagai suatu skala dimana dapat dilihat dari besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapat lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti para investor, analisis, maupun pemerintah. Oleh karena itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan dan penurunan laba yang drastis dapat menyebabkan para investor

#### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempertanyakan kestabilan suatu perusahaan dan dapat menggoyahkan kepercayaan para investor terhadap suatu perusahaan.

Dengan adanya skala besar atau kecilnya sebuah perusahaan maka pihak internal perusahaan atau pihak manajemen perusahaan akan menentukan kebijakan yang sesuai dengan skala perusahaan tersebut, kebijakan yang diambil tentunya bertujuan untuk memenuhi tanggung jawab moral yang diberikan oleh pihak investor sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan hubungan antara pihak internal dan eksternal. Ketika pihak manajemen mengelola suatu perusahaan besar maka tanggungjawab terhadap pihak luar atau para investor juga akan bertambah karena itu kegiatan manajemen laba lebih sering dilakukan.

(Agustia & Suryani, 2018:9) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Hernawati, 2016:4) dan juga (Aprina & Khairunisa, 2015:7) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

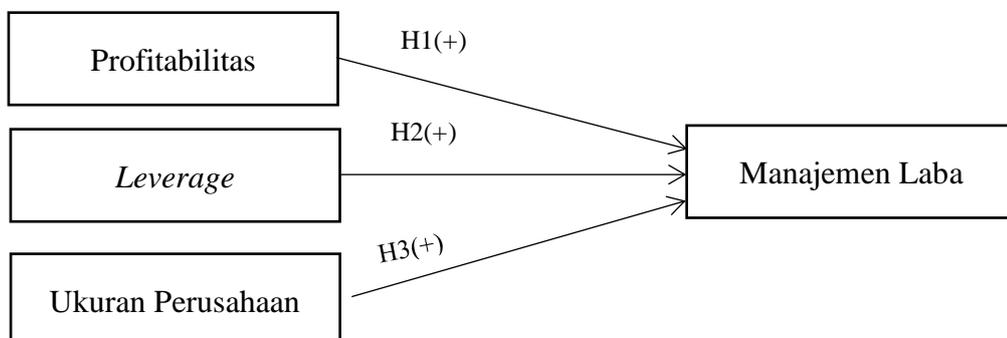
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**GAMBAR 2 1**  
**Kerangka Pemikiran**





## D. Hipotesis Penelitian

Ⓒ Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap manajemen laba

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh Positif terhadap manajemen laba

H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.